

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA MELALUI
METODE *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* DI MIN 8
PALUTA KECAMATAN PORTBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NADIA IRAWATI

NIM: 2020500269

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDEMPUAN

2025

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA MELALUI
METODE *KOOPERATIF TIPE JIGSAWDI* MIN 8
PALUTA KECAMATAN PORTBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NADIA IRAWATI

NIM: 2020500269

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDEMPUAN

2025

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA MELALUI
METODE *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* DI MIN 8
PALUTA KECAMATAN PORTBI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NADIA IRAWATI
NIM: 2020500269**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19730902 200801 2 006**

PEMBIMBING II

**Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP:19890319 202321 2 032**

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nadia Irawati

Padangsidempuan, Maret 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nadia Irawati yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di MIN 8 Paluta Kecamatan Portibi" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Irawati
NIM : 2020500269
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul:” *Meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga melalui metode kooperatif tipe jigsaw di MIN 8 Paluta Kecamatan Portibi*”.bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

12 Maret 2025



Nadia Irawati
NIM. 2020500269

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Irawati

NIM : 2020500269

Semester : X (sepuluh)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jalan Gunung tua Parsarmaan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Nadia Irawati
NIM. 2020500269

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Meningkatkan hasil belajar matematikamateri bangun datar segitiga melalui metode kooperatif tipe jigsaw di MIN 8 Paluta Kecamatan Portibi”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Nadia Irawati
NIM. 2020500269



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadia Irawati
NIM : 2020500269
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di MIN 8 PALUTA Kecamatan Poertibi

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Wilda Rizkyahnur Nasution, M.Pd
19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G FTIK Lantai 2
Tanggal : 17 April 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,25
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 43
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan hasil belajar matematika materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di MIN 8 Paluta Kecamatan Portibi

Nama : Nadia Irawati

NIM : 2020500269

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Maret 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Drs. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nadia Irawati
NIM : 2020500269
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MIN 8 Paluta Kecamatan Portibi

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 PALUTA masih banyak yang mempunyai nilai yang belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karena kurangnya perhatian dan semangat siswa saat mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal ini terlihat dari 60% siswa disatu kelas yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Rumusan masalah Apakah Metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga kelas IV MIN 8 PALUTA? Adapun tujuan penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa materi bangun datar segitiga menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di MIN 8 PALUTA. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*), yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Hasil penelitian ini Terdapat peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe Jigsaw*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 7,530 dengan $df = 19$, t_{tabel} diperoleh dari jumlah siswa ($n = 20$) Hasil yang diperoleh untuk sebesar 0.532, karena pada pengujian ini nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.530 > 0.532$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa rata-rata skor *pretest* siswa tidak sama dengan skor *posttest* dalam hasil belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw*.

Kata Kunci : Matematika, Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Segitiga

ABSTRACT

Name : *Nadia Irawati*
Reg. Number : *2020500269*
Study Program : *Elementary Madrasah Teacher Education*
Title : *Improving Mathematics Learning Outcomes on Flat Shape Material Triangles Through the Jigsaw Type Cooperative Method at MIN 8 Paluta, Portibi District*

The background of this research is that many Year 4 students at MIN 8 PALUTA have not achieved the expected learning outcomes. This is due to a lack of attention and enthusiasm when listening to the teacher's explanations. This issue is evident as 60% of the students in one class have not met the Minimum Competency Criteria (KKM), which is set at 70. The research problem is formulated as follows: Can the cooperative learning method of the jigsaw type improve mathematics learning outcomes on the topic of triangular plane shapes for Year 4 students at MIN 8 PALUTA? The objective of this research is to enhance students' mathematics learning outcomes on the topic of triangular plane shapes by using the cooperative learning method of the jigsaw type at MIN 8 PALUTA. This research employs a classroom action research (CAR) method, which describes the cause-and-effect of a treatment, details the events during the treatment, and explains the entire process from the beginning of the treatment to its outcomes. The results of this study show an improvement in mathematics learning outcomes using the cooperative learning method of the jigsaw type. This is evidenced by the calculated t -value of 7.530 with $df = 19$, and a critical t -value (t_{table}) of 0.532 for a sample size (n) of 20. Since the calculated t -value (7.530) is greater than the critical t -value (0.532), it can be concluded that there is a significant difference. This means that the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating that the average pre-test scores differ significantly from the post-test scores in mathematics learning outcomes when using the cooperative learning method of the jigsaw type.

Keywords: *Mathematics, Cooperative Learning Method of Jigsaw Type, Triangle.*

خلاصة

الاسم	: نادية إيراواتي
الرقم	: ٢٠٢٠٥٠٠٢٦٩
برنامج الدراسة	: المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين
العنوان	: تحسين نتائج تعلم الرياضيات في مادة المستوى بالمثلث باستخدام الأساليب التعاونية منالنو عالمقو عفيالمدرسة الابتدائية نيجري ٨ بالوتا، منطقة بورتوبي

خلفية هذا البحث هي أن العديد من طلاب الصف الرابع في مدرسة \wedge MIN PALUTA لم يحققوا النتائج التعليمية المتوقعة. ويعود ذلك إلى قلة انتباههم وحماسهم أثناء الاستماع إلى شرح المعلم. ويظهر ذلك من خلال أن ٦٠% من الطلاب في صف واحد لم يصلوا إلى معيار الكفاءة الدنيا (KKM) الذي حُدد عند ٧٠.

السؤال البحثي هو: هل يمكن لطريقة التعلم التعاوني من النوع "جيجسو" تحسين نتائج تعلم الرياضيات في موضوع الأشكال الهندسية المسطحة (المثلث) لطلاب الصف الرابع في مدرسة \wedge MIN PALUTA؟ هدف هذا البحث هو تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الرياضيات، وموضوع الأشكال الهندسية المسطحة (المثلث) باستخدام طريقة التعلم التعاوني من النوع "جيجسو" في مدرسة \wedge MIN PALUTA. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث الإجرائي في الفصول الدراسية، والذي يصف الأسباب والنتائج الناجمة عن تطبيق الأساليب التعليمية، ويوثق ما يحدث أثناء تطبيقها، ويشرح العملية بالكامل منذ بداية التطبيق وحتى النتائج المترتبة عليه. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تحسن في نتائج تعلم الرياضيات باستخدام طريقة التعلم التعاوني من النوع "جيجسو". ويُثبت ذلك من خلال حساب قيمة t المحسوبة (t -hitung) التي بلغت ٧,٥٣٠ بدرجة حرية (df) = ١٩، وقيمة t الحرجة (t -table) التي بلغت ٠,٥٣٢ لعينة مكونة من ٢٠ طالباً. وبما أن قيمة t المحسوبة (٧,٥٣٠) أكبر من قيمة t الحرجة (٠,٥٣٢)، يمكن الاستنتاج بأن هناك اختلافاً معنوياً. وهذا يعني أن الفرضية الصفرية (H_0) مرفوضة، والفرضية البديلة (H_a) مقبولة، مما يشير إلى أن متوسط درجات الاختبار القبلي يختلف عن درجات الاختبار البعدي في نتائج تعلم الرياضيات باستخدام طريقة التعلم التعاوني من النوع "جيجسو".

الكلمات المفتاحية: الرياضيات، طريقة التعلم التعاوني من النوع "جيجسو"، المثلث.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Penerapan pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas III SDN 0205 Binanga**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan.

Dengan penulisan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda , M.Si, sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi, Dan Bapak Drs. Hamdan Hasibuan, M.Ag sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
4. Ibu Nursyaidah M.Pd, sebagai ketua program studi Pendidikan Guru madrasah ibtidayah ,serta Bapak Ibu dosen dan pegawai Administrasi prodi PGMI yang banyak telah membantu peneliti selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan selama menyusun proposal skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti sampaikan kepada ayahanda Ali Zuhri dan Ibunda Rosminta atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati jiwa dan raga untuk mendukung ,mendidik ,tak luput memberikan doa terbaik nya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana .juga kepada saudara kandung tersayang Riska Asia, Angga Wijaya, Hadi Wiranda yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, kepala UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang telah membantu peneliti

memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Bapak Samsuddin S.Ag, selaku kepala sekolah dan Ibu Rizki Noveri Pandiangan M.Pd, selaku wali kelas V dan seluruh staf pegawai serta siswa siswi MIN 8 Paluta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam memenuhi penulisan proposal skripsi ini.
8. Terakhir Penulis Sampaikan Terima Kasih kepada Alwi Sihab Siregar S.H terima kasih telah banyak berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, dan materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata lelah dan menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padangsidempuan, Juli 2024

Nadia Irawati
Nim: 2020500269

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator Tindakan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	10
1. Hasil belajar	10
a. Pengertian hasil belajar	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil Belajar	11
c. Tujuan penilaian hasil belajar.....	13
d. Indikator Hasil Belajar	17
2. Ruang lingkup pembelajaran matematika.....	18
a. Pengertian pembelajaran matematika.....	18
b. Model Pembelajaran Matematika.....	19
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika	19
d. Materi Bangun Datar segitiga	20
3. Metode kooperatif tipe jigsaw	22
a. Pengertian Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	22
b. Model Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	23
c. Unsur-unsur Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	27
d. Hakikat Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	27
e. Penerapan Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	29
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	30
B. Penelitian yang Terdahulu	30
C. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Metode Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	36
F. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptip Data	41
1. Siklus I	44
2. Siklus II.....	53
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai ujian MID Semester 1MIN 8 PALUTA Ta. 2023/2024	3
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	35
Tabel 4.1	Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>kooperatif tipe Jigsaw</i>	50
Tabel 4.2	Presentase Hasil Belajar.....	50
Tabel 4.3	Presentase Hasil Belajar.....	58
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Prosedur Penelitian	38
Gambar 4.1	Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil (<i>Pretest</i>) Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segitiga	43
Gambar 4.2.	Histogram Frekuensi Skor Nilai Hasil Belajar (<i>Posttest</i>)	44
Gambar 4.3	Guru Mengarahkan Siswa Untuk Membentuk Kelompok	47
Gambar 4.4	Kegiatan Pada Siklus I.....	55
Gambar 4.5	Kegiatan Pada Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.¹

Pada pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom yang diperbaharui oleh Anderson dan Krathwohl yaitu *cognitive, affective*, dan *psychomotor*. Belajar dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan dengan mengukur hasil belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penelitian ini lebih menekankan hasil belajar ranah kognitif yang memuat tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berfikir aspek hasil belajar ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), penilaian (C6).

¹Siti komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar matematika", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol: 4 No. 2, 2018.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi, untuk mengetahui indikator Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari “daya serap siswa” dan perilaku yang terlihat pada siswa. Hasil Pembelajaran yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai kriteria, atau nilai yang telah ditentukan”. Sedangkan menurut Nana Sudjana itu adalah ranah kognitif mengenai hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pentingnya hasil belajar merupakan bagian dari salah satu pengkategorian suatu hasil yang didapat selama proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri.²

Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan

²Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46.

matematisnya. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu wali kelas IV MIN 8 PALUTA yang bernama Etti Marlina, S. Pd menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 PALUTA masih banyak yang mempunyai nilai yang belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dikarenakan karena kurangnya perhatian dan semangat siswa saat mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal ini terlihat dari 60% siswa di satu kelas yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari data hasil ujian MID semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dari tabel berikut:

**Tabel 1.1: Nilai ujian MID Semester 1
MIN 8 PALUTA Ta. 2023/2024**

Nilai	Banyak Siswa
50-60	10
70-80	7
90-100	3
Jumlah	20
Rata-rata	67

Berdasarkan tabel nilai ujian Mid semester di atas, beberapa orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM berjumlah 10 orang, dan yang sudah mencapai nilai KKM berjumlah 10 orang. Hal ini dapat juga dilihat dari hasil nilai tes soal siswa yang belum bisa mengerjakan soal, dan memilih rumus yang tepat

³Aan Putra and Ines Feltia Milenia, "Systematic Literature Review: Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 30.

untuk menyelesaikan soal yang guru berikan kepada siswa. Siswa dikelas VI yang masih memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 13 orang dan siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 7 orang. Hasil observasi pengamatan siswa dikelas siswa masih banyak yang tidak mengerti materi, masih banyak siswa yang rebut saat proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 8 PALUTA dengan menerapkan pembelajaran kelompok. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan memilih metode kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar segitiga.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model yang menitik beratkan siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasanya metode tipe *jigsaw* ini merupakan pemberian materi pelajaran kepada siswa secara berkelompok. Proses pembelajaran berlangsung mudah terkhususnya pada mata pelajaran matematika bagian materi segitiga bangun datar. Peneliti memilih metode tipe *jigsaw* ini untuk membantu mengurangi kecemasan, kebosanan para siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran matematika tersebut. Metode ini salah satu prosedur yang

⁴ Ahmad Rustam, Tanjung Nia Sari, Chairan Zibar L, dkk, *Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD I*, (Jurnal Tunas Bangsa, Volume 9, Nomor 2, 2022).

akan dilaksanakan di MIN 8 PALUTA untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Sebagaimana menurut Tia Agustina bahwasanya pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai hasil untuk meningkatkan kualitas siswanya dalam pembelajaran terutama bangun datar segitiga ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengatasi suatu permasalahan yang sering ditemui, seperti permasalahan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika soal cerita, luas dan keliling bidang segitiga ditemukan bahwa siswa menemukan kesalahan dalam memberikan rumus, menulis informasi yang salah dari pertanyaan, membuat perhitungan yang salah dan menarik Kesimpulan yang salah.⁵

Melihat keunggulan dari pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw*, maka peneliti menggunakan kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *jigsaw* dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MIN 8 PALUTA Kecamatan Portibi”**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa masih banyak yang tidak mendengarkan guru ketika menerangkan pembelajaran.
2. Siswa kelas IV bosan dan kurang tertarik untuk belajar materi bangun datar segitiga, dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

⁵ Aisah Nurfadhilah, Arif Rahman Hakim, Reza Nurropidah, *Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika Pada Materi Luas dan Keliling Segitiga*, (Polinomial Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 1, 2022)

3. Hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 8 PALUTA masih rendah berdasarkan nilai ulangan siswa masih banyak di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga di MIN 8 PALUTA.

D. Batasan Istilah

Menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka penelitian terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.⁶ Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini meningkatnya nilai KKM siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi).

⁶ Siti komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar matematika", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol: 4 No. 2, 2018.

2. Bangun datar segitiga

Bangun datar segitiga adalah bangun datar yang terbentuk dari tiga ruas garis yang setiap dua ruas garis bertemu ujungnya. Tiap ruas garis yang membentuk segitiga disebut sisi, pertemuan ujung-ujung ruas garis disebut titik sudut. Luas segitiga merupakan pengukuran alas dengan tinggi suatu bidang datar segitiga.⁷

3. Metode kooperatif tipe *jigsaw*

Pengertian Metode kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁸ Metode kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan di MIN 8 Paluta kelas V.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat

⁷Watiyo Hestoro, (*Jurnal Menentukan luas daerah bangun datar dengan papan berpetak untuk siswa SMP Kelas VH*), hal 3.

⁸Angga putra, (*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar* (Jakad media publishing) hal 19-18.

meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga kelas IV MIN 8 PALUTA.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa materi bangun datar segitiga menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di MIN 8 PALUTA.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan penerapan dan teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, sebagai sumbangan bagi guru meningkatkan kinerjanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran matematika bangun datar segitiga. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Mengatasi permasalahan pembelajaran dalam bidang studi matematika materi bangun datar segitiga.

b. Bagi Masyarakat dan Orang tua

Rencana bagi calon peneliti dengan menggunakan judul penelitian yang mungkin sama.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.

2) Peningkatan hasil belajar dengan metode kooperatif tipe jigsaw.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan:

1. Pemahaman siswa
 - a. Ketercapaian tujuan pembelajaran sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran matematika materi bangun datar segitiga metode kooperatif tipe jigsaw.
 - b. Kemampuan dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus materi bangun datar segitiga.
 - c. Peningkatan hasil evaluasi skor siswa dalam tes pemahaman yang diadakan setelah pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw.
2. Partisipasi siswa
 - a. Keterlibatan aktif seberapa sering siswa berdiskusi kelas, bertanya, atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.
 - b. Keaktifan dalam kegiatan kelompok siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar segitiga.
3. Respons siswa terhadap metode kooperatif tipe jigsaw

Respons positif terhadap pembelajaran jumlah siswa yang menunjukkan respon positif melalui perilaku seperti keaktifan dan sikap antusias terhadap pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik, dari yang tidak tahu dan yang tidak terampil menjadi terampil. Perubahan tersebut akan dapat dicapai yaitu dengan adanya pengalaman dan Latihan.⁹

Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang

⁹Pajarianto, *Hakikat belajar PPKn*, 2019, hal 122

umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.¹⁰

Menurut Damyanti dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹¹

Adapun menurut Supriadi, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya saja perubahan pengetahuan tetapi juga pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dalam diri individu yang belajar.¹² Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar untuk mengetahui sudah seberapa jauh siswa tersebut dapat menangkap, memahami, menguasai pelajaran tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku, keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat tercapai dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi factor yang

¹⁰ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana 2016), hal 4

¹¹Damyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2006), hal. 3

¹²Supriadi, *Penilaian Aumentik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal 2.

menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Menurut Slameto ada beberapa jenis yang terjadi factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada diluar individu.

1) Factor intern yakni meliputi:

- a) Faktor jasmaniah seperti: factor Kesehatan dan factor tubuh.
- b) Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor-faktor ekstern meliputi:

1. Keadaan keluarga, keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga membawa pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.
2. Keadaan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
3. keadaan masyarakat, siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga

perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah factor intern dan factor ekstern. Faktor intern yaitu factor yang berkenaan dengan factor yang ada dalam diri siswa. Faktor ekstern yaitu factor yang diluar diri siswa tersebut.

c. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan pembelajaran pada pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom yang diperbaharui oleh Anderson dan khattwhol yaitu *cognitive, affective, dan psychomotor*. Adapun teknik penilaian hasil belajar antara lain:

1) Ranah kognitif

Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali dan mengetahui konsep, fakto atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*)kemampuan ini menuntut siswa untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga yakni: menterjemahkan, menginterpertasikan, dan mengerktrapolasi.

¹³Novita Sariyani dkk, *Belajar dan pembelajaran*, ed. Edu Publisher (Yogyakarta, 2021,hal 8-9.

- c) Penerapan (*application*) merupakan jenjang kognitif yang menuntut kesanggupan menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisi (*analysis*) merupakan tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- e) Sistesis (*synthesis*) pada jenjang ini seseorang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan caramenggabungkan berbagai factor. Hasil yang diperoleh berupa: tulisan, rencana dan mekanisme.
- f) Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. jenjang kemampuan dalam ranah efektif antara lain:

- a) Menerima (*receiving*) siswa diharapkan peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.

- b) Menjawab (*responding*) siswa tidak hanya dituntut peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya yaitu dengan kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
- c) Menilai (*valuing*) siswa diharapkan menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten.
- d) Organisasi (*organization*) yaitu tingkat berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

Ada lima karakteristik afektif yang penting yaitu: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

3) Ranah Psikomotor

Dalam ranah psikomotor ini Blom berpendapat bahwa hubungan ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer juga menyebutkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.

Buttler membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga yaitu: pertama, *specific responding*, yang mana peserta didik mampu merespon hal-hal yang sifatnya fisik (yang dapat didengar, dilihat atau diraba) misalnya memegang raket, memegang bet untuk tenis meja atau

sejenisnya. kedua, *motor chaining* yaitu peserta didik telah mampu menggabungkan lebih dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong dan lain-lain. ketiga, *rule using* yang mana peserta didik sudah dapat menggabungkan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, misalnya memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik.

Beberapa para ahli menjelaskan beberapa cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

- a) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran praktik berlangsung.
- b) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Leighbody berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup:

- a) Kemampuan dengan menggunakan alat dan sikap kerja.
- b) Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan.
- c) Kecepatan mengerjakan tugas.
- d) Kemampuan membaca gambar atau *symbol*.

e) Keserasian dengan bentuk yang diharapkan dan ukuran yang telah ditentukan.¹⁴

d. Indikator Hasil Belajar

indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa:

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa dari perilaku yang tampak pada siswa.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan tidak kompeten menjadi kompeten.

Menurut Moore dalam (Richardo dan Meilani 2017) indikator hasil belajar ada 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generik movements*, *ordinatif movements*, *creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut StausDetroe, &Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) sebagai hal yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah: 1). Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat

¹⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 45-53.

pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran maupun penyampaian informasi,

2. Ruang lingkup pembelajaran matematika

a. Pengertian pembelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Matematika berasal dari Bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang diartikan belajar atau yang dipelajari.¹⁵

Menurut pendapat Yayuk mendefenisikan matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat Keputusan.¹⁶

Pembelajaran matematika adalah suatu tinjauan (Pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam memperlengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁷

¹⁵ Syafdahningsih, rukiyah, febriyanti utami, “*Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*”, (Penerbit: EDU PUBLISHER, Jawa barat 2020), hal. 1-3.

¹⁶ Syafdahningsih, rukiyah, febriyanti utami, “*Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*”, (Penerbit: EDU PUBLISHER, Jawa barat 2020), hal. 1-3.

¹⁷ Yetti ariani dkk, “*Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar*”, (Penerbit: Deepublish 2020), hal: 1-2.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan pengertian matematika merupakan suatu bidang ilmu yang dapat melatih proses berfikir secara sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah.

b. Model Pembelajaran Matematika

Model pembelajaran memiliki hakikat yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Terutama untuk peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar merupakan anak yang berada pada masa operasional kongkret sehingga diperlukan sebuah jembatan dalam menghubungkannya pada proses pembelajaran matematika.¹⁸

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Setiap siswa memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda. Karakteristik siswa di sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk dalam tahap perkembangan intelektual. Tahap perkembangan intelektual anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat Keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Pemahaman yang memadai terhadap karakteristik siswa sekolah dasar akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran matematika.¹⁹

Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, Bahasa symbol, serta sebagai ratu dan pelayanan ilmu (Rusefendi Suwangsih dan Tiurlina). Matematika sebagai ilmu terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hierarkis dan

¹⁸ Yetti ariani dkk, "*Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar*", (Penerbit: Deepublish 2020), hal: 1-2.

¹⁹Ni wayan astini, Ni kadek rini Purwati, "*strategi pembelajaran matematika berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar*", (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains 2020) volume IX hal 1.

bermula dari unsur tidak terdefinisi, unsur terdefinisi, aksioma, hingga pada teorema. matematika memiliki keteraturan sehingga dapat digeneralisasi berdasarkan pola yang ditemukan, serta dari konsep matematika yang masih saling berhubungan. Matematika sebagai Bahasa *symbol* artinya matematika ditulis menggunakan symbol yang berlaku menyeluruh dan memiliki arti yang padat. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu lain berarti bahwa matematika itu tidak bergantung kepada bidang studi lain, bahkan ilmu matematika digunakan sebagai pelayanan pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika menurut soedjadi, Yuhatriati, memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan.
- 3) Berpola pikir deduktif.
- 4) Konsisten dalam system.
- 5) Memiliki symbol yang kosong dari arti.
- 6) Memerhatikan semesta pembicaraan.²⁰

d. Materi Bangun Datar segitiga

Segitiga adalah nama suatu bentuk yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut. Bangun datarsegitigamemilikisifat-sifatteorema. Matematikawan Euclid menemukan bahwa jumlah ketiga sudut di suatu segi pada bidang datar adalah 180 derajat. Hal ini

²⁰Isrok'atun, Amelia rosmala, Bunga sari fatmawati. "Model- model pembelajaran matematika" (Penerbit: Bumi aksara 2021) hal: 3-5.

memungkinkan kita menghitung besarnya salah satu sudut bila dua sudut lainnya sudah diketahui. Segitiga merupakan salah satu bangun datar unik ukuran sisi-sisi dan sudut-sudut dalam suatu segitiga memiliki perbandingan tertentu yang dapat dihitung menggunakan aturan sinus dan kosinus.

Aturan sinus dan kosinus banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah untuk menghitung lebar Sungai, tinggi Gedung, jarak antara kedua tempat, mengatur ketinggian pesawat, memperkecil gaya gesek sehingga dapat melaju lebih cepat, dan berguna dalam probabilitas dan statistik.²¹ Peneliti menyimpulkan bahwa segitiga merupakan bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut. Bangun segitiga dilambangkan dengan Δ . Jumlah sudut pada segitiga besarnya 180° .

1) Macam macam segitiga berdasarkan Panjang sisinya:

- a) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama Panjang dan ketiga sudutnya sama besar yaitu 60° .
- b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai 2 sisi yang sama sudut yang sama besar.
- c) Sudut sembarang adalah segitiga yang Panjang sisi-sisinya tidak sama.

2) Macam-macam segitiga berdasarkan sudutnya:

- a) Segitiga siku-siku, salah satu sudutnya siku-siku (90°).
- b) Segitiga tumpul, salah satu sudutnya tumpul (lebih besar dari 90°).

²¹ Toybah, Siti hawa, Vina amalia suganda M, "Buku ajar geometri dan pengukuran berbasis pendekatan saintifik", (penerbit: Bening media Publishing 2021), hal:22-23.

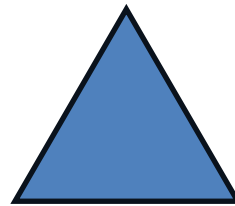
c) Segitiga lancip, ketiga sudutnya lancip (kurang dari 90^0).²²

3) Luas Segitiga

Luas segitiga merupakan pengukuran alas dengan tinggi suatu bidang datar segitiga. Adapun rumus untuk mencari luas segitiga adalah rumus:

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

Misalnya:



Diketahui: Alas 8 cm dan tinggi 18cm.

Ditanya : Luas segitiga?

Jawaban : $L = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$

$$: L = \frac{1}{2} \times 8 \text{ cm} \times 18 \text{ cm}$$

$$: L = \frac{144}{2} = 72 \text{ cm.}$$

3. Metode kooperatif tipe jigsaw

a. Pengertian Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kooperatif artinya Kerjasama untuk mencapai tujuan. Belajar kooperatif adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik akibat

²²Soemardi raharjo, “ *Tabel dan rumus hafalan matematika SD*” (Penerbit: Pustaka widyatama) hal: 77.

interaksi antara stimulus dengan respon secara Bersama-sama atau berkelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jigsaw menurut kamus Bahasa terjemahan inggris-indonesia adalah gergaji bundar, mata gergaji, gergaji ukir. Sedangkan model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan satu rumpun dengan pembelajaran kooperatif (*learning cooperative*) yaitu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif

Dimana dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal. Model kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Arason.²³

b. Model Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, para pendidik selalu memilih model pembelajaran yang dianggap tepat yang dipandang lebih efektif dari pada model-model lainnya. Pengetahuan mengenai model-model pembelajaran ini sangat penting dalam pengajaran guru. Model pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada Upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

²³ Fendika prasetyo, *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*, (Penerbit: CV Kekata group 2019) hal 8-10.

Arsyad Maksudnya model pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok".

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya Kerjasama antara siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi Pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ibrahim dan Nana, dapat dikembangkan setidak-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut:

- a) Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan social, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- c) Pengembangan keterampilan social, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Triantoyaitu: "Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah".

3) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Setiap anggota memiliki peran.
- b) Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa.

- c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan Ibrahim dan Nana.

4) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan Langkah-langkah dalam model pembelajaran memilih langkah-langkah menurut kutipan Hopkins sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa secara bersama-sama.
- c) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan bentuk dan rumus bangun datar segitiga.
- e) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 orang anggota tim.
- f) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- g) Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- h) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota Kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka

tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

- i) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- j) Guru memberi evaluasi.
- k) Penutup.

c. Unsur-unsur Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- 1) Murid harus bekerja sama dan memiliki tanggung jawab Bersama terhadap kelompoknya.
- 2) Semua anggota kelompok saling ketergantungan dan komunikasi yang positif.
- 3) Anggota kelompok harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan Bersama.
- 4) Semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.²⁴

d. Hakikat Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran adalah proses mengubah perilaku siswa dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai stimulus belajar. Sejalan dengan banyak konsep behavioris yang dikemukakan oleh para ahli, pembelajaran diartikan sebagai Upaya memahami keterampilan dengan secara bertahap dan rinci membiasakan diri dengan respon atau stimulus tersebut dapat dicapai melalui perilaku guru yang sesuai Nurdyansyah dan Fahyuni.

Menurut warsita dalam Mukrimah, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk

²⁴ Angga putra, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar* (Penerbit: Jakad media publishing) hal 9-18.

membelajarkan peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras, dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya Nurdyansyah dan Fahyuni, Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu meliputi (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya Upaya belajar dalam kelompok, dan (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok (Nurdyansyah dan Fahyuni).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins. Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan sebagai metode *cooperative learning*. Sementara itu, Sunal dan Hans Isjoni, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pembelajaran atau serangkaian strategi

yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar sama selama proses pembelajaran.²⁵

e. Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam Upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dilaksanakan. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang disusun. Selama proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan beberapa Tindakan tiap siklusnya yaitu: perencanaan, Tindakan, test, dan refleksi.

Sebelum tahap perencanaan perlu dilakukan identifikasi permasalahan. Setelah merumuskan permasalahan yang ada kemudian peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal yang perlu dipersiapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembuatan instrument pembelajaran. Instrument tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tugas membaca, soal untuk lembar LKPD, lembar observasi, dan soal evaluasi akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dilakukan kegiatan evaluasi oleh peneliti, dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi dan evaluasi.

Peneliti memberikan saran agar guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya lebih terampil untuk mengorganisasikan siswa saat pembentukan kelompok dan diskusi agar

²⁵ Dian Ariyanto, *Belajar tik dengan jigsaw* (Penerbit: YLGI 2021), hal 10-12.

waktu untuk pembelajaran lebih efektif, guru lebih mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar siswa tidak kesulitan dalam mengikutinya, guru lebih memberi motivasi kepada siswa mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak menghambat proses pembelajaran.²⁶

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran dalam penerapannya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Dapat mengurangi rasa kantuk disbanding belajar sendiri.
- 2) Dapat merangsang motivasi belajar.
- 3) Ada tempat bertanya dan
- 4) Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat, Affifah.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip.
- 2) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok.
- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencatatkan penelitian terdahulu agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal itu dilakukan peneliti supaya mudah memfokuskan dan mempermudah focus penelitian yang akandibahas pada

²⁶ Hertiavi,Langlang,dan Hanafiyah, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP” (Jurnal Pendidikan fisika Indonesia semarang 2010), hal 54-56.

²⁷ Angga putra, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar* (Penerbit: Jakad media publishing), hal 18.

pembahasan kajian ini. Peneliti mencantumkan beberapa pembahasan kajian terdahulu yang berhubungan dengan kajian ini, sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini:

1. Khoiriyatul Umamah, Jurnal penelitiannya tentang “Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Sedangkan saya menggunakan Langkah dalam prosedur penelitian ini, saya menerapkan RPP yang akan dipraktekkan diruangan kelas, melakukan Observasi dan pembuatan soal Test. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga di kelas IV.
2. Febriana siregar, skripsi, judul penelitiannya “upaya meningkatkan hasil belajarmatematika pada materi segitigamelalui penerapan tutor sebaya pada kelas VII SMP Negeri 2 Portibi Kabupaten Padang Lawa Utara”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan saya menggunakan Langkah dalam prosedur penelitian ini, saya menerapkan RPP yang akan dipraktekkan diruangan kelas, melakukan Observasi dan pembuatan soal Test. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa menggunakan metode kooperatif

tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga di kelas IV. Siswa berhasil melakukan diskusi pembelajaran dengan berjalan baik.

3. Emi Martanti, Skripsi, judul penelitiannya tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Pada Kelas V MI Ma’arif Giriloyo 2 Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Class Action Research* (penelitian tindak kelas) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan dalam satu siklus.²⁸ Sedangkan saya menggunakan Langkah dalam prosedur penelitian ini, saya menerapkan RPP yang akan dipraktekkan diruangan kelas, melakukan Observasi dan pembuatan soal Test. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga di kelas IV. Siswa berhasil melakukan diskusi pembelajaran dengan berjalan baik.
4. Rusdial Marta, Jurnal penelitiannya berjudul tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota”. Tujuan pembelajaran matematika diatas menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif serta untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁹ Sedangkan saya menggunakan

²⁸Emi Martanti, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Kelas V MI Ma’arif Giriloyo 2 Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi 2012, hal. 20.

²⁹Rusdial Marta, *Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota*, (Jurnal: Basicedu, Volume 1, Nomor 1, 2017), hal. 46.

Langkah dalam prosedur penelitian ini, saya menerapkan RPP yang akan dipraktekkan diruangan kelas, melakukan Observasi dan pembuatan soal Test. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segitiga di kelas IV.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi. Jika, suatu Tindakan dilakukan hipotesis Tindakan mengatakan “jika Tindakan dilakukan dengan baik, maka Tindakan ini akan memperoleh suatu pecahan problem yang baik”.³⁰

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis Tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Melelui metode kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar matematika siswa materi bangun datar segitiga dapat ditingkatkan”.

³⁰ Sokidin, dkk, *Manajemen penelitian Tindakan kelas*, (Surabaya: Insan cendikia, 2002), hal 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat melaksanakan penelitian di kelas IV MIN 8 PALUTA Jalan Gunung tua desa Parsarmaan Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei s.d Juli 2024.

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) Merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemeberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian Tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas proses pemecahan masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.³¹

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas IV MIN 8 PALUTA Berjumlah 20 Orang siswa dalam pembelajaran matematika dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang

³¹ Sa'dun Akbar , *Penelitian Tindakan kelas*, (Penerbit: Surya pena gemilang, 2008) hal 28.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, dan soal test.

1. Lembar Observasi

Bentuk lembar observasi yakni pedoman yang berstruktur.kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Sumber data	Indikator	No. Item
Guru	1. Membuka pelajaran	1
	2. Menjelaskan tujuan pembelajaran	2
	3. Membagi anggota kelompok	3
	4. Memberikan soal tes LKPD	4
	5. Metode pembelajaran dilakukan secara berkelompok	5
	6. Melakukan penilaian	6
	7. Menutup pelajaran	7
Siswa	1. Suasana pembelajaran di dalam kelas kondusif	1
	2. Siswa tertarik dengan metode kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	2
	3. Siswa mengerjakan soal tes LKPD secara berkelompok	3

2. Test

Soal tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diujikan. Jenis tes yang dibuat oleh peneliti adalah tes LKPD dengan jumlah butir soal 10 dengan jumlah skor 100.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam satu siklus. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini bertujuan apabila siklus I belum mendapatkan hasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Langkah-langkah prosedur penelitian menurut Dwi susilowati adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Persiapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan diantaranya: 1) pembuatan RPP, 2) Membuat lembar obsevasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melakukan kegiatan pra observasi untuk mengumpulkan fakta fakta lapangan guna memastikan aadanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan materi pelajaran tentang bangun datar segitiga.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian merupakan Tindakan selanjutnya yang akan dietarapkan kepada siswa kelas IV di dalam ruangan kelas. Adapun pelaksanaannya adalah: 1) penerapan RPP pembelajaran bangun datar

segitiga 2) memberikan tugas latihan LKPD 3) Memeriksa hasil tugas latihan. 4) lembar observasi 5) mengamati serta melakukan evaluasi.

Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa secara bersama-sama.
- 3) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan bentuk dan rumus bangun datar segitiga.
- 5) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 orang anggota tim.
- 6) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 7) Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 8) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota Kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 9) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- 10) Guru memberi evaluasi.
- 11) Penutup.

c. Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan telah mencapai sasaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan pengamatan ulang tentang perubahan yang terjadi pada guru, siswa dan suasana kelas. Pada tahap refleksi ini peneliti melihat perbandingan nilai siklus I sampai nilai siklus II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan dalam mengerjakan soal test yang diberikan kepada siswa.

2. SIKLUS II

kegiatan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I.
- 2) Menyusun rancangan materi pembelajaran bangun datar segitiga.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bangun datar segitiga.
- 4) Menyiapkan lembar observasi bangun datar segitiga.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 6) Menyiapkan soal LKPD pilihan berganda.

b. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan untuk meninjau kembali sejauh mana hasil belajar siswa materi bangun datar segitiga melalui bangun datar segitiga.

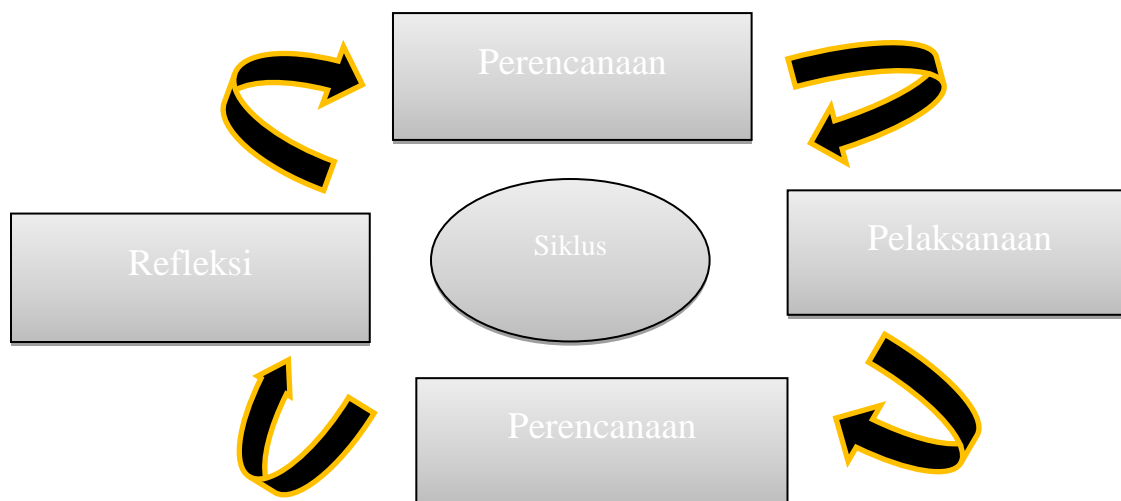
c. Observasi

Penelitian dari guru kelas terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan dengan hasil nilai belajar matematika siswa materi bangun datar segitiga melalui metode kooperatif tipe jigsaw.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan ke-II. Penelitian meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar segitiga melalui metode kooperatif tipe jigsaw. Harapannya dengan metode kooperatif tipe jigsaw ini, terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan langkah-langkah prosedur penelitian dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 skema prosedur penelitian

(Sumber, Fery Muhammad, DKK. PTK Model Kurt Lewin, HLM. 18)

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori membahas tentang tinjauan Pustaka dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema dan isi skripsi.

BAB III Metode Penelitian membahas tentang penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan *variable*, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian, hasil penelitian yang di dalamnya tercantum pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian ini dan saran peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MIN 8 Padang Lawas Utara

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pendidikan yang relevan, berkualitas, dan berkelanjutan. MIN 8 Padang Lawas Utara mengembangkan Kurikulum Merdeka edisi revisi pada Tahun Pelajaran 2024/2025 untuk mendukung visi madrasah. Kurikulum ini mengutamakan pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, mandiri, dan berbudi pekerti luhur. Fokus utamanya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*). Pendekatan ini dilengkapi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang melibatkan lima nilai utama: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Selain itu, Gerakan Literasi Madrasah (GLS) dan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap dunia modern.

Madrasah ini juga memberikan layanan pendidikan inklusif, memungkinkan siswa dengan kemampuan beragam untuk belajar bersama. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan potensi peserta didik sesuai

kebutuhan mereka. Selain itu, MIN 8 memanfaatkan keunggulan lokasi yang strategis dan dukungan masyarakat yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, madrasah menghadapi tantangan berupa pengaruh budaya modern yang dapat mengikis nilai tradisional serta persaingan dengan sekolah lain. Untuk mengatasi hal ini, MIN 8 berupaya meningkatkan kualitas guru, melengkapi fasilitas, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Kegiatan pengembangan diri dan pelestarian budaya lokal juga dioptimalkan untuk memperkuat karakter siswa.

Dengan pengembangan Kurikulum Merdeka ini, MIN 8 Padang Lawas Utara berkomitmen menciptakan generasi yang berkarakter, unggul, dan siap menghadapi tantangan global, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Visi Dan Misi Pendidikan Madrasah

Untuk mencapai tujuan tersebut MIN & Padang Lawas Utara merumuskan Visi misinya Yaitu

1) Visi

“Terwujudnya siswa yang terdidik, beriman, berakhlakul karimah dan berprestasi”

2) Misi

- a) Memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung dan pengetahuan
- b) Menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mewujudkan pembelajaran yang taat dan menjalankan ajaran Agama
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik

- e) Mewujudkan generasi yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik

3) Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di MIN 8 Padang Lawas Utara tujuan MIN 8 Padang Lawas Utara maka yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

- a) Terwujudnya peserta didik yang meningkat baik sikap, pengetahuan, keterampilan
- b) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan
- c) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten
- d) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah sholat zhuhur berjamaah tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
- e) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan Madrasah, Bhakti sosial dan Jum'at peduli.

2. Kondisi Awal

Penelitian ini didasarkan pada hasil analisis dalam nilai ulangan siswa kelas IV MIN 8 Padang Lawas (dapat dilihat pada lampiran 2), dimana peneliti

menemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang ditandai dengan 60% siswa yang belum memenuhi KKM. Dalam pembelajaran Matematika di kelas IV, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi pelajaran, siswa lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan memahami karena tidak aktif dalam pembelajaran, siswa kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang diajarkan, dan kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan. Kurangnya penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di kelas IV juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Mengacu pada kondisi awal di atas, peneliti mengajukan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan melibatkan diri siswa, dan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus,

3. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan tahap awal, peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar segitiga sehingga peneliti kemudian merencanakan

tindakan untuk melakukan perbaikan terhadap masalah yang terjadi, perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah MIN 8 PALUTA terkait penelitian yang akan dilakukan.
- b) Peneliti bersama guru wali kelas IV MIN 8 PALUTA berkordinasi terkait materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan bahan ajar yang digunakan terlebih dahulu disiapkan oleh peneliti.
- d) Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Tindakan

Tindakan siklus I ini dilakukan pada tanggal 18 November 2024.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guruterlebihdahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- (2) Mengecek kehadiran siswa serta memperhatikan kebersihan kelas
- (3) Memperhatikan kerapian siswa dan kesiapannya untuk mengikuti proses pembelajaran
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.yaitu untuk mencapai hasil belajar dengan cara belajar kelompok yang menyenangkan yaitu menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*.

b) Kegiatan Inti

- (1) Gurupelaksana tindakan/ peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan perincian satu kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
- (2) Gurupelaksana tindakan/ peneliti memberi nomor pada setiap siswa sesuai dengan pembahasan materi masing-masing yaitu materi pelajaran tentang Segitiga dan jenis-jenisnya yaitu: (1) sisi segitiga untuk nomor urut satu, (2) sudut segitiga untuk nomor urut dua (3) jenis segitiga ditinjau dari panjang sisinya untuk nomor urut tiga ,(4) jenis segitiga ditinjau dari besar sudutnya untuk nomor urut empat.
- (3) Setelah mereka diberikan pembagian tugas dan diberi lembar tugas untuk didiskusikan, semua pembahasan tersebut mencakup masalah bangun datar segitiga yaitu pada Segitiga dan jenis-jenisnya.
- (4) Mereka mengerjakan dan menyimpulkan masing –masing dari lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikan tugas tersebut, disini guru berperan hanya sebagai pengarah dari pelajaran dan maksud dari materi jika mereka tidak mengerti.
- (5) Maka kemudian pada kelompok asal gurupelaksana tindakan/ peneliti meminta mereka untuk masing-masing ketua tim mewakili teman kelompok asal mereka kedepan kelas untuk

mempersentasikan/ menyajikan hasil diskusi kelompok yang mereka kerjakan tadi. Dari pelaksanaan itu semua, tergambarlah suasana yang lumayan gaduh saat siswa-siswa berpindah tempat untuk berdiskusi.

Setelah suasana kembali tenang, guru memberikan kuis tentang segitiga dan jenis-jenisnya kepada siswa secara individual, setelah tugas individu selesai dilaksanakan dan hasil belajar tadi sudah diperoleh oleh guru, maka guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis yang di berikan oleh guru.



Gambar 4.1
18 November 2024
Kegiatan Pada Siklus I

c) Kegiatan Akhir

- (1) Dalam kegiatan akhir, gurukembali memberikan penjelasan terkait materi yang telah dipelajari.

- (2) Sebelum gurumenutup pembelajaran, guru terlebih meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru bersama siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang berani untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran, observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan observasi penggunaan metode *kooperatif tipe Jigsaw*.

a) Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan observasi awal kepada siswa pada saat pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi, peneliti juga dapat melihat bagaimana keseriusan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Peneliti juga dapat melihat bagaimana kejujuran dan keseriusan siswa ketika mengerjakan lembar LKS yang diberikan oleh guru. Pada saat siklus I siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe Jigsaw* yang dibawakan oleh guru. Namun pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru masih ada siswa yang saling kontek

menyontek, asik mengobrol dan berjalan kesana kemari, masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan sehingga kelas menjadi kurang kondusif

b) Observasi Guru

Peneliti melakukan observasi kepada guru mulai awal pembelajaran hingga akhir pertemuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe Jigsaw*. Observasi yang dilakukan terhadap guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *kooperatif tipe Jigsaw*. Observasi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

Hasil observasi menunjukkan pada setiap awal pembelajaran guru selalu membuka pelajaran dengan ucapan salam, pengabsenan kehadiran siswa. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. RPP yang digunakan oleh guru sudah sejalan dengan penyampaian materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga banyak berkeliling untuk melihat siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran.

c) Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*

Hasil observasi yang digunakan peneliti terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil observasi penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada mata pelajaran bangun datar Segitiga.

Tabel 4.1
Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Penggunaan metode pembelajaran <i>Kooperatif tipe Jigsaw</i>	Antusias dan semangat siswa dalam membentuk kelompok untuk proses pembelajaran	✓	
		Siswa bersemangat dalam belajar berkelompok serta memahami bagian yang masing-masing yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Langkah-langkah kegiatan dan situasi kegiatan	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli	✓	
		Siswa saling membantu dalam memahami materi	✓	
		Siswa mampu menguraikan, menjabarkan atau menganalisis jenis – jenis bangun datar segitiga	✓	✓
		Siswa mampu menjelaskan kembali subtopik di kelompok asal dan		✓

		hasil diskusi dicatat rapi		
--	--	----------------------------	--	--

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terlaksana dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat aspek yang belum terlaksana dengan baik dikarenakan siswa perkelompoknya mengajari siswa yang menjelaskan kembali subtopik pembelajaran sehingga suasana kurang kondusif.

4) Hasil Belajar Siswa

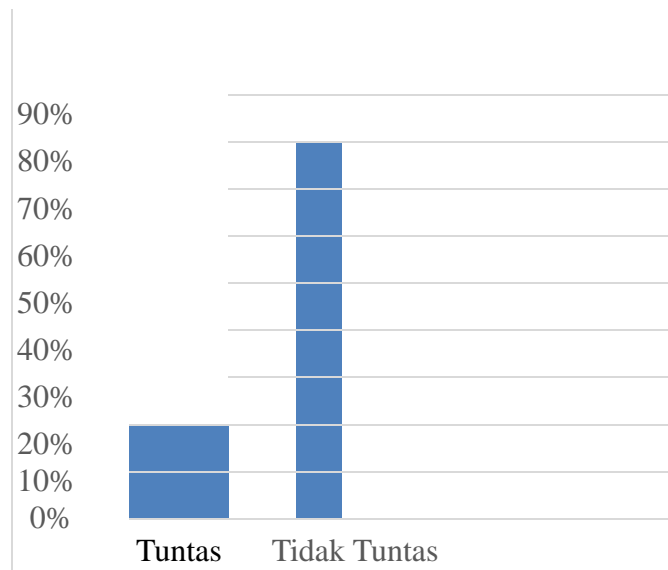
Setelah melakukan pretes ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,6 nilai maksimal sebesar 75, dan nilai minimal pada siklus I ini sebesar 30.

Pembelajaran pada siklus 1 perlu mengukur kemampuan siswa sebelum melakukan pembelajaran, dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,6, nilai maksimal 75, dan nilai minimal pada sebesar 30. Presentase Hasil Belajar siswa pada siklus 1 seperti pada table 4.2

Tabel 4.2
Presentase Hasil Belajar

No	Indikator	Siklus Ke-1		
		Nilai	Nilai	Nilai
1	Rata-rata	3,66	-	-
2	Nilai maksimal	75	-	-
3	Nilai minimal	30	-	-
4	Persentase		20%	80%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Siswa

5) Refleksi

Pada tahap refleksi dari hasil observasi bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini masih terdapat kekurangan yaitu, ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa asik mengobrol dan berjalan kesana kemari, masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hasil refleksi, hal ini disebabkan oleh :

- a) Siswa tidak mengerti pelajaran yang disampaikan, siswa yang tidak mengerti pelajaran yang disampaikan memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman-temannya.
- b) Siswa meniru teman lainnya, ketika satu siswa mulai mengobrol atau bercanda, siswa lainnya pun jadi ikut-ikutan meniru temannya

- c) Kurangnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketika siswa yang tidak memahami pembelajaran siswa merasa kurang terlibat, akibatnya siswa melakukan interaksi lain dengan teman-temannya.

Maka perlu adanya revisi untuk memberikan pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, untuk terciptanya suasana yang kondusif di kelas. Perlu adanya tidak selanjutnya dengan:

- a) Memberikan penjelasan materi secara bertahap, memecah materi menjadi bagian kecil dan sederhana, sehingga siswa lebih mudah mengikuti.
- b) Memberikan penghargaan untuk perilaku baik: Apresiasi siswa yang tetap fokus sebagai contoh positif bagi yang lain.
- c) Memberikan kesempatan bertanya, memberi dorongan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat agar merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

4. Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasarnya menghitung dan menentukan luas segitiga dalam pemecahan masalah, dengan indikator dapat menghitung dan menentukan luas segitiga dalam pemecahan masalah, dan dengan

tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menghitung dan menentukan luas segitiga dalam pemecahan masalah.

- b) Membuat lembar observasi /kuesioner berupa angket untuk mengukur seberapa banyak siswa yang disetiap persepsinya untuk menyikapi ada model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dilaksanakan dikelas mereka.

2) Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Memperhatikan kondisi kelas sudah bersih atau belum serta memperhatikan masing-masing posisi duduk siswa apakah sudah sesuai atau belum.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan perincian 1 kelompok beranggotakan 4 orang siswa. Setelah peserta berkelompok, guru memberi nomor kepada setiap siswa yang ada dikelompok asal , yaitu dari nomor 1, 2, 3, 4 sesuai jumlah banyak anggota kelompok pada kelompok asal dan sesuai dengan pembagian pembahasan materi pelajaran tentang luas segitiga yaitu pada lembar kerja ahli membahas tentang : (1) Menentukan rumus luas segitiga untuk nomor urut satu, (2) Menghitung luas

segitiga dengan menggunakan rumus untuk nomor urut dua (3) Menentukan alas segitiga sekawan pada luas segitiga untuk nomor urut tiga, (4) Menentukan tinggi segitiga sekawan pada luas segitiga untuk nomor urut empat.

- (2) Setelah mereka diberikan pembagian tugas dan diberi lembar tugas dengan 4 macam lembar kerja ahli untuk didiskusikan sesuai pembagian nomor urut dan nomor tugas, maka siswa diminta untuk mencari temannya yang sama sesuai nomor mereka setelah mereka bertemu dengan teman yang sesuai dengan nomor urut dan nomor pada pembahasan materi pada tugas, maka mereka disuruh membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli yang dan tugasnya untuk mendiskusikan tentang pembahasan materi yang masing-masing diberikan oleh guru yang semua pembahasan tersebut mencakup masalah bangun datar segitiga yaitu pada Luas segitiga.
- (3) Mereka mengerjakan dan menyimpulkan masing –masing dari lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikan tugas tersebut, disini guru berperan hanya sebagai pengarah dari pelajaran dan maksud dari materi jika mereka sangat tidak mengerti.
- (4) Kemudian guru meminta kepada siswa untuk menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali kekelompok asal nanti, setelah diskusi pada kelompok ahli selesai

dilaksanakan oleh siswa, kemudian guru meminta mereka untuk kembali kekelompok mereka yang awal tadi yang disebut dengan kelompok asal dan guru meminta kepada siswa yang ada pada kelompok asal untuk mendiskusikan kembali tentang informasi apa yang mereka dapat pada saat berada pada kelompok ahli, setelah mereka mendiskusikan dan menyimpulkan tentang masalah pada materi pelajaran luas segitiga yang mereka peroleh tadi informasinya dari hasil kerja mereka di kelompok ahli.

- (5) Kemudian pada kelompok asal guru meminta mereka untuk masing-masing ketua tim mewakili teman kelompok asal mereka kedepan kelas untuk mempersentasikan/ menyajikan hasil diskusi kelompok yang mereka kerjakan tadi.

Dari pelaksanaan itu semua, tergambarlah suasana yang lumayan tenang karena mereka sudah terbiasa. Guru memberikan soal tentang materi pelajaran luas segitiga kepada siswa secara individual, setelah tugas individu selesai dilaksanakan dan hasil belajar tadi sudah diperoleh oleh guru.



Gambar 4.3
28 November 2024
Kegiatan Siklus II

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru meminta salah satu siswa yang berani untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru menutup kegiatan proses pembelajaran dengan berdoa bersama serta guru mengucapkan salam.

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Pada pertemuan kedua siswa terlihat percaya diri dan antusias dalam penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Untuk mengukur kemampuan siswa peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 77, nilai maksimal pada pertemuan ini 85, dan nilai minimal 50 pada pertemuan ini sebesar 30.

Tabel 4.3
Presentase Hasil Belajar

No	Indikator	Pertemuan Ke-2		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rata-rata	77	-	-
2	Nilai maksimal	85	-	-
3	Nilai minimal	50	-	-
4	Persentase		86,7%	13,3%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN 8 Padang Lawas pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar Segitiga.

Suasana pembelajaran yang membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Aspek yang diamati			
	Siswa mampu menjelaskan kembali subtopik dari kelompok asal	Semua siswa berpartisipasi	Siswa aktif berdiskusi	Siswa memahami materi
Baik	17 siswa	19 siswa	20 siswa	19 siswa
Cukup	3 siswa	1 siswa	- siswa	2 siswa
Kurang	- siswa	- siswa	- siswa	- siswa

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas siswa dapat diketahui selama proses pembelajaran pada aspek kemampuan siswa menjelaskan kembali subtopik dari kelompok asal sebanyak 17 siswa pada kategoribaik dan 3 siswa dalam kategori cukup, aspek berpartisipasi 19 pada kategori baik dan 1 siswa dalam kategori cukup, aspek memahami materi 20 siswa dengan kategori baik dan tidak ada

siswa dalam kategori cukup maupun kurang, sedangkan pada aspek menjelaskan kembali subtopik dari kelompok asal sebanyak 19 siswa pada kategori baik dan 1 siswa pada kategori cukup.

b) Observasi Guru

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan observasi terhadap penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang digunakan oleh guru sama hal juga yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru selalu membuka pelajaran pada setiap pertemuan dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan waktu yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap pertemuan guru juga banyak berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Pada setiap pertemuan guru juga memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Guru selalu mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Cooperatif learning tipe jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka ada

beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran antara lain:

- a) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode *Coperative Learning tipe Jigsaw*.
- b) Nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Kegiatan-kegiatan yang menuntut keaktifan siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif.
- d) Penghargaan berupa pujian, diperlukan agar siswa dapat termotivasi untuk berani tampil di depan untuk mengerjakan tugas dari guru.

B. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi kegiatan pembelajaran, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* efektif dalam pembelajaran Bangun Datar Segitiga.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan awal yang telah peneliti lakukan terhadap aktivitas guru sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw aktivitas guru masih tergolong kurang berkualitas. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas terhadap kativitas siswa dalam proses pembelajaran baik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (pra siklus) maupun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak jauh dari kegiatan menyimak penjelasan guru, membaca dan mencatat materi karena guru mata pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran terfokus pada guru dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdasarkan hasil observasi / pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat siswa pada siklus I mencapai kategori baik karena siswa lebih mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I yang yakni skor 76.

Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. karena dapat dilihat pada tingkatan persentase nilai rata-ratanya, yaitu 79%. Dari nilai tersebut terbukti sangat

berhasil karena nilai rata-rata hasil tes formatif tersebut diatas indikator ketuntasan belajar yaitu diatas nilai 7,0.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* ini dimungkinkan karena pada kelompok ahli materi pembelajaran dibahas secara bersama-sama oleh semua anggota kelompok ahli secara mendalam sampai materi tersebut dapat dipahami oleh siswa dan dapat Sali bertukar informasi tentang materi yang dipelajari.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada kelompok asal yang memperoleh skor tertinggi, sehingga membuat siswa semakin bersemakan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, sehingga kegiatan belajarnya pun semakin baik.

Dari beberapa temuan dan hasil observasi pada waktu pelaksanaan penelitian berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bangun datar segitiga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN 8 PALUTA dengan cermat dan teliti sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karna berbagai keterbatasan. Maka adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIN 8 PALUTA adalah sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* sehingga siswa kurang aktif dalam menjelaskan subtopic pembelajaran Bangun Datar Segitiga.
2. Pembagian kelompok berdasarkan nilai hasil belajar, peneliti tidak mendalami latar belakang atau karakter siswa lebih jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MIN 8 PALUTA Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 PALUTA Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase belajar siswa yang telah mencapai 80% siswa telah memperoleh nilai KKM .

Setelah penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a Terdapat peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe Jigsaw*.
- b Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 7,530 dengan $df = 19$, t_{tabel} diperoleh dari jumlah siswa ($n = 20$) Hasil yang diperoleh untuk sebesar 0.532, karena pada pengujian ini nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.530 > 0.532$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa rata-rata skor *pretest* siswa tidak sama dengan skor *posttest* dalam hasil belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw*.

- c Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Bangun Datar Segitiga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah ada, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* ini dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, peneliti berharap agar nilai yang didapatkan dapat dipertahankan dan lebih bagusnya lagi dapat ditingkatkan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai kajian untuk dilaksanakannya kembali penelitian lebih lanjut dengan penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ahmad Rustam, Tanjung Nia Sari, Chairan Zibar L, dkk, *Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD I*, (Jurnal Tunas Bangsa, Volume 9, Nomor 2, 2022).
- Aisah Nurfadhilah, Arif Rahman Hakim, Reza Nurropidah, *Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika Pada Materi Luas dan Keliling Segitiga*, (Polinomial Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 1, 2022)
- Angga Putra, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*(Jakad media publishing)
- Dian Ariyanto, *Belajar tik dengan jigsaw* (Penerbit:YLGI 2021)
- Emi Martanti, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Kelas V MI Ma'arif Giriloyo 2 Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi 2012
- Fendika prasetyo, *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*, (Penerbit: CV Kekata group 2019)
- Hertiavi,Langlang,dan Hanafiyah, “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP*” (Jurnal Pendidikan fisika Indonesia semarang 2010)
- Isrok'atun, Amelia rosmala, Bunga sari fatmawati. ”*Model- model pembelajaran matematika*” (Penerbit: Bumi aksara 2021)
- Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka,*” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46.
- Ni wayan astini, Ni kadek rini Purwati, “*strategi pembelajaran matematika berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar*”, (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains 2020) volume IX
- Novita Sariyani dkk, *Belajar dan pembelajaran*, ed. Edu Publisher (Yogyakarta, 2021)

Rusdial Marta, *Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota*, (Jurnal: Basicedu, Volume 1, Nomor 1, 2017)

Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan kelas*, (Penerbit: Surya pena gemilang, 2008)
Siti komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar matematika", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol: 4 No. 2, 2018.

Soemardi raharjo, " *Tabel dan rumus hafalan matematika SD*" (Penerbit: Pustaka widyatama)

Sokidin, dkk, *Manajemen penelitian Tindakan kelas*, (Surabaya: Insan cendikia, 2002)

Supriadi, *Penilaian Auntenik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)

Syafdahningsih, rukiyah, febriyanti utami, " *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini* ", (Penerbit: EDU PUBLISHER, Jawa barat 2020)

Toybah, Siti hawa, Vina amalia suganda M, " *Buku ajar geometri dan pengukuran berbasis pendekatan saintifik* ", (penerbit: Bening media Publishing 2021)

Watijo Hestoro, (*Jurnal Menentukan luas daerah bangun datar dengan papan berpetak untuk siswa SMP Kelas VH*)

Yetti ariani dkk, " *Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar* ", (Penerbit: Deepublish 2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Rekapitulasi Nilai Matematika Siswa
Kondisi Awal, Hasil Test Siklus I dan Hasil Test Siklus II**

No.	Nilai Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ady Syahputra	50	65	80
2.	Aldi Syahputra	50	65	80
3.	Amelia Rizky	50	60	80
4.	Fadlan Akbar	50	60	80
5.	Hadi Wiranda	70	80	85
6.	Ihsan Ripai	70	80	85
7.	Ihsan Azhari	75	80	85
8.	Ilham Rizky	60	75	80
9.	Imam Nawawi	50	60	80
10.	Ira Oktaviani	80	80	90
11.	Khadizah harahap	70	75	75
12.	Luluk Syaputri	65	70	80
13.	Maulida Fitri	75	80	80
14.	Nauli Akbar	80	80	85
15.	Nur Afni	75	75	80
16.	Nurzannah Siregar	80	80	85
17.	Rania Syafitri	50	55	65
18.	Sahala Namora	55	55	70
19.	Siarlan	55	60	75
20.	Zahra Fitria	65	70	80
	Nilai Rata-rata	63,75	70,25	80
	Presentase Ketuntasan Belajar	37%	62,50%	80%

Lampiran2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN 8 PALUTA
Kelas/semester : VI (Empat) /2
Pelajaran : Matematika
Tema : Bangun datar segitiga
Alokasi waktu : 2 x35 menit
Pertemuan : 2 (kedua)

A. Kompetensi inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Mengenal bentuk bangun datar segitiga dan Menghitung luas bangun datar segitiga.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.3 Memberikan contoh bentuk sifat dan bentuk segitiga	Mengidentifikasi sifat dan bentuk bangun datar segitiga.
3.4 Memberikan rumus segitiga	Memahami luas segitiga

C. Tujuan pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan sifat bangun datar segitiga.
 - b. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat memberikan rumus untuk menyelesaikan soal tes.
2. Afektif
 - a. Karakter
Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat memunculkan perilaku karakter: tanggung jawab, jujur dan teliti.
 - b. Keterampilan sisal

Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat membangun keterampilan sosial, yang meliputi berani bertanya berpendapat dan menjadi pendengar yang baik.

D. Materi pembelajaran

1. Bangun datar segitiga

E. Model dan metode pembelajaran

Model :kooperatif tipe jigsaw

Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

F. Media dan sumber pelajaran

Media : Bangun datar segitiga, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian.

Sumber : Buku paket matematika kelas V

G. Penilaian

1. Prosedur : Dilakukan diakhir siklus
2. Jenis : Tes
3. Bentuk : Tertulis

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	10 menit
	<p>Apersepsi dan motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa 2. Guru meminta doa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menunjuk salah satu siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa) 3. Guru melakukan apersepsi dan penerbitan siswa (cek absen, kelengkapan belajarnya serta mengkondisikan tempat duduk) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin doa 3. Siswa menjawab dan tertib di tempat duduk 	

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengajak siswa untuk ice breaking supaya tidak mengantuk dalam proses pembelajaran 5. Guru memeriksa kerapian (baju, tempat duduk) siswa dan kebersihan kelas 6. Guru menyampaikan materi dan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan 	<p>masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa melakukan ice breaking yang disuruh oleh guru 5. Siswa merapikan (baju, tempat duduk) kebersihan kelas 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran 	
Inti	<p>Menyajikan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bentuk dan sifat bangun datar segitiga 2. Guru meminta kepada kelompok ahli setiap kelompok untuk memberikan informasi 3. Guru memberikan penjelasan setiap pertanyaan yang kurang jelas dari setiap kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi bentuk dan sifat bangun datar segitiga 2. Setiap anggota kelompok diberikan informasi 3. Seluruh siswa mendengarkan 	

	<p>4. Guru memberikan penghargaan bagi setiap siswa yang aktif menjawab dan memotivasi bagi siswa yang masih diam (integrasi)</p> <p>Mengoorganisasikan siswa dalam kelompok belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kelompok asal, siswa yang bernomor sama membentuk kelompok baru. Contoh;siswa yang bernomor satu berkumpul di pojok kanan dan akan membahas tentang luas bangun datar segitiga yang selanjutnya disebut kelompok ahli (gotong royong) 2. Guru membagikan LKPD Soal untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya <p>Membimbing kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan LKPD soal 2. Soal dikerjakan dalam waktu 20 menit agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap kelompok 	<p>n penjelasan dari guru</p> <p>4. Siswa yang aktif menjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membahas tentang luas bangun datar segitiga 2. Siswa mengerjakan soal LKPD bersama kelompok masing-masing 1. Siswa mengerjakan soal LKPD 2. Soal dikerjakan oleh siswa 	
--	---	--	--

	<p>untuk maju kedepan dan membacakan hasil pekerjaannya. ini untuk membentuk karakter berani mengeluarkan pendapat dan memupuk rasa percaya diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kelompok lain bertugas menanggapi jawaban 3. Membahas soal 4. Menyimpulkan materi 5. Membagikan lembar evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lain mendengarkan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 3. Guru memberikan PR berupa soal sebagai penialian untuk siswa 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru 5. Guru mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi 2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan guru 3. Siswa menulis soal yang akan dikerjakan dirumah siswa 4. Yang ditunjuk memimpin doa dan siswa berdoa bersama 5. Siswa menjawab 	

		salam dari guru	
--	--	--------------------	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN 8 PALUTA
Kelas/semester : VI (Empat) /2
Pelajaran : Matematika
Tema : Bangun datar segitiga
Alokasi waktu : 2 x35 menit
Pertemuan : 3 (ketiga)

I. Kompetensi inti

4. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
5. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
6. Mengenal bentuk bangun datar segitiga dan Menghitung luas bangun datar segitiga.

J. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.3 Memberikan contoh bentuk sifat dan bentuk segitiga	Mengidentifikasi sifat dan bentuk bangun datar segitiga.
3.4 Memberikan rumus segitiga	Memahami luas segitiga

K. Tujuan pembelajaran

3. Kognitif
 - c. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan sifat bangun datar segitiga.
 - d. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat memberikan rumus untuk menyelesaikan soal tes.
4. Afektif
 - c. Karakter
Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat memunculkan perilaku karakter: tanggung jawab, jujur dan teliti.
 - d. Keterampilan sosial
Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat membangun keterampilan sosial, yang meliputi berani bertanya berpendapat dan menjadi pendengar yang baik.

L. Materi pembelajaran

- 2. Bangun datar segitiga

M. Model dan metode pembelajaran

Model :kooperatif tipe jigsaw

Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

N. Media dan sumber pelajaran

Media : Bangun datar segitiga, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian.

Sumber : Buku paket matematika kelas V

O. Penilaian

- 4. Prosedur : Dilakukan diakhir siklus
- 5. Jenis : Tes
- 6. Bentuk : Tertulis

P. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	10 menit
	<p>Apersepsi dan motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none">7. Guru memberikan salam kepada siswa8. Guru meminta doa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menunjuk salah satu siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa)9. Guru melakukan apersepsi dan penerbitan siswa (cek absen, kelengkapan belajarnya serta	<ul style="list-style-type: none">7. Siswa menjawab salam dari guru8. Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin doa9. Siswa menjawab dan tertib di tempat duduk	

	<p>mengkondisikan tempat duduk)</p> <p>10. Guru mengajak siswa untuk ice breaking supaya tidak menganuk dalam proses pembelajaran</p> <p>11. Guru memeriksa kerapian (baju, tempat duduk) siswa dan kebersihan kelas</p> <p>12. Guru menyampaikan materi dan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan</p>	<p>masing-masing</p> <p>10. Siswa melakukan ice breaking yang disuruh oleh guru</p> <p>11. Siswa merapikan (baju, tempat duduk) kebersihan kelas</p> <p>12. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran</p>	
Inti	<p>Menyajikan informasi</p> <p>5. Guru menyuruh siswa memperhatikan buku</p> <p>6. Guru meminta kepada kelompok ahli setiap kelompok untuk memberikan informasi</p> <p>7. Guru membagikan LKPD berisi tentang menentukan banyaknya korek api yang membentuk</p>	<p>5. Siswa memperhatikan dan mengamati buku siswa dan bahan ajar yang diberikan guru, bahan ajar</p> <p>6. Siswa menentukan banyaknya segi setiap pola gambar</p> <p>7. Seluruh siswa</p>	

	<p>segitiga.</p> <p>8. Guru emotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan</p> <p>Mengoorganisasikan siswa dalam kelompok belajar</p> <p>3. Guru berkeliling untuk mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan dan membantu untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami</p> <p>4. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi setiap kelompok</p> <p>Membimbing kelompok</p> <p>3. Membagikan LKPD soal</p> <p>4. Soal dikerjakan dalam waktu 20 menit agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Evaluasi</p> <p>6. Guru meminta setiap kelompok untuk maju kedepan dan membacakan hasil pekerjaannya. ini untuk membentuk karakter berani mengeluarkan</p>	<p>mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>8. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>3. Siswa masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang banyaknya sudut bangun datar segitiga</p> <p>4. Setiap kelompok ahli mempersentasikan hasil pembelajaran</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal LKPD</p> <p>4. Soal dikerjakan oleh siswa</p> <p>2. Siswa lain mendengarkan</p>	
--	---	--	--

	<p>pendapat dan memupuk rasa percaya diri.</p> <p>7. Kelompok lain bertugas menanggapi jawaban</p> <p>8. Membahas soal</p> <p>9. Menyimpulkan materi</p> <p>10. Membagikan lembar evaluasi</p>		
Penutup	<p>6. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>7. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>8. Guru memberikan PR berupa soal sebagai penialian untuk siswa</p> <p>9. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru</p> <p>10. Guru mengucapkan salam</p>	<p>6. Siswa melakukan refleksi</p> <p>7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan guru</p> <p>8. Siswa menulis soal yang akan dikerjakan dirumah siswa</p> <p>9. Yang ditunjuk memimpin doa dan siswa berdoa bersama</p> <p>10. Siswa menjawab salam dari guru</p>	

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIN 8 PALUTA
Kelas/semester : VI (Empat) /2
Pelajaran : Matematika
Tema : Bangun datar segitiga
Alokasi waktu : 2 x35 menit
Pertemuan : 3 (ketiga)

Q. Kompetensi inti

7. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
8. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
9. Mengenal bentuk bangun datar segitiga dan Menghitung luas bangun datar segitiga.

R. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.3 Memberikan contoh bentuk sifat dan bentuk segitiga	Mengidentifikasi sifat dan bentuk bangun datar segitiga.
3.4 Memberikan rumus segitiga	Memahami luas segitiga

S. Tujuan pembelajaran

5. Kognitif
 - e. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan sifat bangun datar segitiga.
 - f. Melalui diskusi dan Tanya jawab siswa dapat memberikan rumus untuk menyelesaikan soal tes.
6. Afektif
 - e. Karakter
Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat memunculkan perilaku karakter: tanggung jawab, jujur dan teliti.
 - f. Keterampilan sosial
Terlibat dalam diskusi sehingga siswa dapat membangun keterampilan sosial, yang meliputi berani bertanya berpendapat dan menjadi pendengar yang baik.

T. Materi pembelajaran

3. Bangun datar segitiga

U. Model dan metode pembelajaran

Model :kooperatif tipe jigsaw

Metode pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

V. Media dan sumber pelajaran

Media : Bangun datar segitiga, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian.

Sumber : Buku paket matematika kelas V

W. Penilaian

7. Prosedur : Dilakukan diakhir siklus

8. Jenis : Tes

9. Bentuk : Tertulis

X. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	10 menit
	<p>Apersepsi dan motivasi:</p> <p>13. Guru memberikan salam kepada siswa</p> <p>14. Guru meminta doa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menunjuk salah satu siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa)</p> <p>15. Guru melakukan apersepsi dan penerbitan siswa (cek absen, kelengkapan belajarnya serta mengkondisikan tempat duduk)</p> <p>16. Guru mengajak</p>	<p>13. Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>14. Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin doa</p> <p>15. Siswa menjawab dan tertib di tempat duduk masing-masing</p>	

	<p>siswa untuk ice breaking supaya tidak menganuk dalam proses pembelajaran</p> <p>17. Guru memeriksa kerapian (baju, tempat duduk) siswa dan kebersihan kelas</p> <p>18. Guru menyampaikan materi dan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan</p>	<p>16. Siswa melakukan ice breaking yang disuruh oleh guru</p> <p>17. Siswa merapikan (baju, tempat duduk) kebersihan kelas</p> <p>18. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran</p>	
Inti	<p>Menyajikan informasi</p> <p>9. Guru menyuruh siswa memperhatikan buku</p> <p>10. Guru meminta kepada kelompok ahli setiap kelompok untuk memberikan informasi</p> <p>11. Guru membagikan LKPD berisi tentang menentukan banyaknya korek api yang membentuk segitiga.</p> <p>12. Guru emotivasi peserta didik</p>	<p>9. Siswa memperhatikan dan mengamati buku siswa dan bahan ajar yang diberikan guru, bahan ajar</p> <p>10. Siswa menentukan banyaknya segi setiap pola gambar</p> <p>11. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	

	<p>dalmkelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan</p> <p>Mengoorganisasikan siswa dalam kelompok belajar</p> <p>5. Guru berkeliling untuk mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan dan membantu untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami</p> <p>6. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusui setiap kelompok</p> <p>Membimbing kelompok</p> <p>5. Membagikan LKPD soal</p> <p>6. Soal dikerjakan dalam waktu 20 menit agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Evaluasi</p> <p>11. Guru meminta setiap kelompok untuk maju kedepan dan membacakan hasil pekerjaannya.ini untuk membentuk karakter berani mengeluarkan pendapat dan memupuk rasa percaya diri.</p>	<p>12. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>5. Siswa masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang banyaknya sudut bangun datar segitiga</p> <p>6. Setiap kelompok ahli mempersentasikan hasil pembelajaran</p> <p>5. Siswa mengerjakan soal LKPD</p> <p>6. Soal dikerjakan oleh siswa</p> <p>3. Siswa lain mendengarkan</p>	
--	---	--	--

	<p>12. Kelompok lain bertugas menanggapi jawaban</p> <p>13. Membahas soal</p> <p>14. Menyimpulkan materi</p> <p>15. Membagikan lembar evaluasi</p>		
Penutup	<p>11. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>12. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>13. Guru memberikan PR berupa soal sebagai penialian untuk siswa</p> <p>14. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru</p> <p>15. Guru mengucapkan salam</p>	<p>11. Siswa melakukan refleksi</p> <p>12. Siswa mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan guru</p> <p>13. Siswa menulis soal yang akan dikerjakan dirumah siswa</p> <p>14. Yang ditunjuk memimpin doa dan siswa berdoa bersama</p> <p>15. Siswa menjawab salam dari guru</p>	

Lampiran 3

Evaluasi Soal Pilihan Ganda Siklus 1 pertemuan I

1. Segitiga adalah bangun datar yang memiliki ... sisi.

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Empat
- d. Lima

Jawaban: b

2. Jumlah sudut dalam segitiga adalah ... derajat.

- a. 90
- b. 120
- c. 180
- d. 360

Jawaban: c

3. Segitiga yang memiliki tiga sisi sama panjang disebut segitiga ...

- a. Sama kaki
- b. Sembarang
- c. Sama sisi
- d. Lancip

Jawaban: c

4. Jika segitiga memiliki dua sisi yang sama panjang, maka segitiga tersebut adalah segitiga...

- a. Siku-siku
- b. Sama kaki
- c. Sama sisi
- d. Tumpul

Jawaban: b

Evaluasi Soal Pilihan Ganda
Siklus 1 Pertemuan II

1. Segitiga siku-siku memiliki salah satu sudutnya sebesar ...

- a. 45°
- b. 60°
- c. 90°
- d. 120°

Jawaban: c

2. Sebuah segitiga memiliki panjang sisi 5 cm, 6 cm, dan 7 cm. Segitiga tersebut termasuk jenis ...

- a. Sama sisi
- b. Sama kaki
- c. Sembarang
- d. Siku-siku

Jawaban: c

3. Hitunglah luas segitiga dengan alas 8 cm dan tinggi 6 cm!

- a. 24 cm^2
- b. 36 cm^2
- c. 48 cm^2
- d. 64 cm^2

Jawaban: c

4. Sebuah segitiga memiliki alas 10 cm dan tinggi 5 cm. Luas segitiga tersebut adalah ...

- a. 25 cm^2
- b. 30 cm^2
- c. 35 cm^2
- d. 40 cm^2

Jawaban: a

Evaluasi Soal Pilihan Ganda
Siklus II Pertemuan I

1. Sebuah segitiga sama sisi memiliki panjang sisi 6 cm. Keliling segitiga tersebut adalah ...

- a. 12 cm
- b. 18 cm
- c. 24 cm
- d. 36 cm

Jawaban: b

2. Diketahui sebuah segitiga siku-siku dengan panjang sisi-sisi penyusun sudut siku-siku adalah 6 cm dan 8 cm. Hitung panjang sisi miringnya!

- a. 10 cm
- b. 12 cm
- c. 14 cm
- d. 16 cm

Jawaban : a

3. Sebuah segitiga memiliki sudut 40° , 60° , dan 80° . Segitiga tersebut termasuk jenis segitiga...

- a. Lancip
- b. Siku-siku
- c. Tumpul
- d. Sama sisi

Jawaban : a

4. Diketahui segitiga dengan panjang sisi 5 cm, 12 cm, dan 13 cm. Apakah segitiga tersebut merupakan segitiga siku-siku?

- a. Ya
- b. Tidak

Jawaban : a

Evaluasi Soal Pilihan Ganda
Siklus II Pertemuan II

1. Buatlah segitiga dengan panjang alas 6 cm dan tinggi 4 cm. Hitung luasnya!

- a. 10 cm²
- b. 12 cm²
- c. 24 cm²
- d. 48 cm²

Jawaban: b

2. Sebuah segitiga memiliki panjang alas 8cm dan tinggi 5cm. jika luas segitiga tersebut dibuat 2 kali lipat berapakah luas segitiga baru?

- a. 20cm
- b. 30cm
- c. 40cm
- d. 50cm

Jawaban: c

3. Seorang arsitek ingin membuat desain atap berbentuk segitiga. Jika panjang alasnya 12 m dan tinggi 8 m, tetapi ingin membuatnya dua kali lipat lebih besar, maka luas desain atap baru adalah ...

- a. 48 m²
- b. 96 m²
- c. 144 m²
- d. 192 m²

Jawaban: b

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Pembagian Kelompok Untuk Pada Siswa Kelas IV MIN 8 PALUTA Pada Tanggal 20 November 2024



Pengerjaan Test Untuk Mengetahui Pemahaman Dan Kemampuan Siswa Kelas IV MIN 8 PALUTA Pada Tanggal 20 November 2024



Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV MIN 8 PALUTA
Pada Tanggal 22 November 2024



Pengerjaan Test Untuk Mengetahui Pemahaman Dan Kemampuan Siswa Kelas
IV MIN 8 PALUTA Pada Tanggal 22 November 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rijal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080, Faximile. (0634) 24022

Nomor : B-4346 /Un. 28/E. 1/ PP. 00.9/07 /2024

16 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan Lulus Tahfiz**

Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUNIARTI HARAHAHAP

NIM : 2020500254

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Adalah benar telah LULUS pada mata kuliah Tahfiz Qur'an yang dilaksanakan mulai dari semester III sampai dengan semester VII.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Kepala Laboratorium

Nursri Hayati, M. A.
NIP 19850906 202012 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 7929 /Un.28/E.4aTL.00/11/2024

19 November 2024

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 8 Paluta

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nadia Irawati
NIM : 2020500269
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Parsarmaan Kec. Portibi Kab. Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segitiga Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MIN 8 Paluta**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag.,M.A.P.
NIP. 19720829 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA
Kode Pos 22753

Nomor : B-110 /Mi.02.08/Hm.01.2/ 12 /2024
Perihal : Balasan permohonan izin penelitian

Bangkudu, Desember 2024

pada Yth,
Kepala
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 19 November 2024 Perihal perizinan
tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas:

Nama : Nadia irawati

Nim : 2020500269

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Parsarmaan

dengan judul, "Meningkatkan Hasil belajar siswa matematika materi bangun datar segitiga
melalui metode kooperatif tipe jigsaw di MIN 8 PALUTA".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami.



Kepala MIN 8 Padang Lawas Utara

Samsuddin, S.Ag

NIP. 196706031994031005